

INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Delly Triana Nasution

SD Negeri 050632 Tanjung Keliling

Email: dellytriana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai Pancasila berfokus pada integrasi ajaran agama dengan prinsip-prinsip dasar negara untuk membentuk karakter siswa yang holistik dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi, serta melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan komunitas, strategi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang keterkaitan antara nilai-nilai negara dan ajaran agama.

Kata Kunci: Internalisasi, PAI, Pancasila

ABSTRACT

This study aims to describe the internalization of Pancasila values in PAI learning. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that the learning strategy of Islamic Religious Education (PAI) based on Pancasila values focuses on integrating religious teachings with the basic principles of the state to form a holistic and responsible student character as a citizen. By integrating Pancasila values into the curriculum, teaching methods, and evaluation, as well as involving various parties such as teachers, parents, and the community, this strategy aims to instill a deep understanding of the relationship between state values and religious teachings.

Keywords: Internalization, PAI, Pancasila

Pendahuluan

Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan penjelasan menyeluruh mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai dasar negara dalam konteks pendidikan agama (Ulfan & Hasan, 2023). Pancasila, sebagai ideologi negara Indonesia, mengandung lima sila yang merupakan landasan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI

sangat penting karena dapat memperkuat identitas nasional siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai agama yang bersifat universal.

Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas, adil, dan harmonis. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi dasar dalam pembelajaran tentang kewarganegaraan tetapi juga dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI (Ningsih & Zalisman, 2024). Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan ajaran-ajaran moral dan etika agama dapat diperkuat dengan prinsip-prinsip Pancasila, sehingga menciptakan sinergi yang mendukung pembentukan karakter siswa yang seimbang secara spiritual dan sosial.

Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dan nilai-nilai negara saling melengkapi (Yunus, 2017). Nilai-nilai Pancasila seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dapat dipadukan dengan ajaran-ajaran Islam yang mengedepankan keadilan, persaudaraan, dan kebersamaan.

Dalam prakteknya, internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam PAI melibatkan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara ajaran agama dan prinsip-prinsip Pancasila. Misalnya, konsep persatuan dalam Pancasila dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tentang persaudaraan umat manusia dan pentingnya hidup dalam harmoni. Demikian pula, nilai-nilai keadilan sosial dalam Pancasila sejalan dengan ajaran Islam tentang distribusi kekayaan yang adil dan tanggung jawab sosial.

Strategi pengajaran yang melibatkan studi kasus dan diskusi kelompok dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan ajaran agama. Melalui metode ini, siswa dapat mengeksplorasi dan mendiskusikan situasi yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Islam, serta bagaimana keduanya dapat saling mendukung dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Yunus, 2017).

Guru PAI memainkan peran kunci dalam proses internalisasi ini. Mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama Islam, serta keterampilan dalam mengintegrasikan keduanya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan relevan bagi siswa. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI juga memerlukan penyesuaian materi ajar dan sumber belajar. Buku teks, modul, dan sumber belajar lainnya harus mencerminkan integrasi nilai-nilai ini dengan cara yang jelas dan sistematis. Hal ini memastikan bahwa siswa mendapatkan informasi yang konsisten dan dapat mengaitkan ajaran agama dengan nilai-nilai dasar negara.

Pentingnya evaluasi juga harus diperhatikan dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila. Evaluasi berkala terhadap efektivitas integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran PAI dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang diterapkan. Umpan balik dari siswa dan guru juga dapat memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, komunitas, dan lembaga pemerintah, dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses ini dapat memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterima dan diterapkan secara luas dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam konteks yang lebih luas, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam PAI juga berkontribusi pada pembentukan identitas nasional yang kuat dan kesadaran kewarganegaraan di kalangan siswa. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap bangsa dan negara.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI juga dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara siswa dari berbagai latar belakang. Nilai-nilai ini mendorong toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama, yang semuanya merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif (Rahmad & Kurniadi, 2020).

Kesimpulannya, internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya membentuk karakter spiritual siswa tetapi juga mendukung pembentukan identitas nasional dan tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan yang terintegrasi, relevan, dan sistematis, pendidikan agama Islam dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya religius tetapi juga sadar dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Pancasila.

Metode penelitian

Metode penelitian studi pustaka tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber utama yang membahas integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dan penerapannya dalam konteks PAI. Selanjutnya, dilakukan review komprehensif terhadap materi yang ada untuk mengidentifikasi teori, model, dan praktik yang telah diterapkan dalam pengajaran. Data dari berbagai sumber dianalisis untuk menyusun pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dalam pembelajaran PAI dan untuk mengembangkan rekomendasi berbasis temuan untuk peningkatan praktik pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan

Nilai-nilai Pancasila merupakan landasan ideologi negara Indonesia yang memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini menjadi acuan utama dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila ke dalam diri siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi warga negara yang cerdas, tetapi juga berakhlak dan berintegritas (Riduansyah et al, 2024).

Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan. Dalam pendidikan, nilai ini mendorong pengajaran tentang penghargaan terhadap kepercayaan dan agama, serta toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Ini membantu siswa untuk memahami bahwa keberagaman agama harus dihargai dan dihormati sebagai bagian dari kehidupan bersama yang harmonis.

Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," mengajarkan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dan perlakuan yang adil terhadap semua orang. Dalam pendidikan, nilai ini diterjemahkan melalui pembelajaran tentang hak-hak manusia, keadilan sosial, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini membentuk sikap siswa untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama.

Sila ketiga, "Persatuan Indonesia," menekankan pentingnya kesatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman. Pendidikan berbasis Pancasila mendorong siswa untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip persatuan dalam berbagai konteks sosial. Ini melibatkan pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang menyatukan bangsa, serta bagaimana cara membangun semangat kebangsaan dan solidaritas di kalangan siswa.

Sila keempat, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan," menekankan pada prinsip demokrasi dan partisipasi. Pendidikan yang berorientasi pada Pancasila mengajarkan siswa tentang pentingnya proses demokrasi, musyawarah, dan keputusan kolektif. Ini mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif, bijaksana, dan berperan dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi komunitas mereka.

Sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," menekankan pada pemerataan dan kesejahteraan. Dalam konteks pendidikan, nilai ini terwujud melalui pengajaran tentang distribusi kekayaan, tanggung jawab sosial, dan upaya mengurangi ketimpangan. Siswa diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan berperan aktif dalam upaya menciptakan keadilan sosial.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan melibatkan penyesuaian materi ajar dan metode pengajaran (Santoso & Dawui, 2023). Kurikulum harus mencakup topik-topik yang relevan dengan sila-sila Pancasila dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ajar harus dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Pengajaran nilai-nilai Pancasila juga memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengalaman lapangan. Aktivitas seperti diskusi, proyek sosial, dan keterlibatan dalam organisasi siswa dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi (Helandri & Supriadi, 2024).

Peran guru sangat krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini dan mampu menyampaikannya dengan cara yang relevan dan menarik. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan efektif dalam proses pembelajaran. Pentingnya evaluasi dan umpan balik dalam penerapan nilai-nilai Pancasila juga tidak boleh diabaikan. Evaluasi berkala terhadap keberhasilan integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang diterapkan. Umpan balik dari siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memberikan wawasan untuk perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan (Hadi & Kusumaningrum, 2023).

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga merupakan bagian integral dari pendidikan berbasis Pancasila. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan penerapan nilai-nilai

Pancasila. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kesadaran sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek pendidikan, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Pancasila

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai Pancasila mengacu pada pendekatan yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan prinsip-prinsip dasar negara Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mendalami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi strategi ini memerlukan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terinternalisasi secara efektif dalam proses pembelajaran (Ulfan & Hasan, 2023).

Salah satu strategi utama adalah integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam materi ajar PAI. Kurikulum harus mencakup topik yang menghubungkan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan hak asasi manusia. Misalnya, pengajaran tentang hak asasi manusia dalam Islam dapat dihubungkan dengan sila kedua Pancasila, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai ini saling mendukung.

Metode pengajaran yang partisipatif juga merupakan strategi penting. Diskusi kelompok, debat, dan studi kasus tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks ajaran Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan terlibat dalam diskusi dan analisis situasi nyata, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam tindakan sehari-hari dan pengambilan keputusan yang etis. Penggunaan studi kasus merupakan cara yang efektif untuk menunjukkan keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Studi kasus yang melibatkan situasi sosial, ekonomi, atau politik dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, kasus-kasus tentang keadilan sosial dan tanggung jawab sosial dapat dibahas untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut sesuai dengan ajaran Islam (Yunus, 2017).

Pengembangan materi ajar yang relevan juga merupakan bagian penting dari strategi ini. Buku teks, modul, dan sumber belajar lainnya harus disesuaikan untuk mencerminkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks PAI. Materi ajar harus menyajikan contoh konkret tentang bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dan ajaran Islam dapat diterapkan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk mendukung strategi ini. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, serta keterampilan untuk mengintegrasikan keduanya dalam pengajaran. Pelatihan ini dapat mencakup workshop, seminar, dan kursus yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi ini secara efektif.

Metode pembelajaran berbasis proyek adalah strategi lain yang bermanfaat. Proyek yang melibatkan aplikasi prinsip-prinsip Pancasila dan ajaran Islam dalam konteks nyata dapat membantu siswa memahami cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Proyek seperti kampanye sosial, kegiatan amal, atau program pengabdian masyarakat dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini. Evaluasi dan penilaian harus dirancang untuk mengukur sejauh mana

siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks PAI (Napitupulu, 2020). Penilaian dapat dilakukan melalui tugas, kuis, dan proyek yang menguji pemahaman siswa tentang integrasi nilai-nilai tersebut. Evaluasi ini juga memberikan umpan balik yang berguna bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi ajar.

Kolaborasi dengan pihak luar seperti lembaga pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan ahli pendidikan dapat memperkaya strategi ini. Kemitraan ini dapat membawa perspektif tambahan dan sumber daya yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI. Lembaga eksternal juga dapat menyediakan materi ajar, pelatihan, dan pengalaman praktis yang relevan bagi siswa. Penggunaan teknologi juga dapat mendukung strategi pembelajaran ini. Platform digital, aplikasi pendidikan, dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, serta melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif. Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa untuk mengakses sumber daya tambahan.

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan merupakan aspek penting dari strategi ini. Orang tua dapat berperan dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah melalui diskusi di rumah dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Komunitas juga dapat berkontribusi dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial yang lebih luas (Riduansyah et al, 2024).

Membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk mendukung strategi ini. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang menekankan pentingnya integritas, keadilan, dan persatuan dalam semua aspek kehidupan sekolah. Budaya sekolah yang positif dan mendukung nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat pesan yang diajarkan dalam pembelajaran PAI.

Akhirnya, strategi ini harus mencakup mekanisme untuk tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Tindak lanjut yang sistematis dan berbasis data dapat memastikan bahwa pendekatan ini tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif, strategi pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai Pancasila dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam tetapi juga berkomitmen terhadap prinsip-prinsip dasar negara. Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan individu yang berkarakter, berintegritas, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai Pancasila berfokus pada integrasi ajaran agama dengan prinsip-prinsip dasar negara untuk membentuk karakter siswa yang holistik dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi, serta melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan komunitas, strategi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang keterkaitan antara nilai-nilai negara dan ajaran agama. Melalui pendekatan yang partisipatif, penggunaan teknologi, dan penyesuaian materi ajar, strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila dan ajaran Islam, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-

hari, sehingga menciptakan generasi muda yang cerdas, berintegritas, dan berkomitmen terhadap keadilan, persatuan, dan tanggung jawab sosial.

Daftar Pustaka

- Hadi, S., & Kusumaningrum, S. R. (2023). Studi Literatur Kebijakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 792-803.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmat, H. K., & Kurniadi, A. (2020). Integrasi dan interkoneksi antara pendidikan kebencanaan dan nilai-nilai Qur'ani dalam upaya pengurangan risiko bencana di sekolah menengah pertama. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 455-461.
- Riduansyah, R., Atmono, D., Setiawan, A., & Rahmattullah, M. (2024). Pengaruh Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Ekonomi Terhadap Karakter Siswa MAN 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 104-111.
- Riduansyah, R., Atmono, D., Setiawan, A., & Rahmattullah, M. (2024). Pengaruh Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Ekonomi Terhadap Karakter Siswa MAN 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 104-111.
- Santoso, G., & Dauwi, L. (2023). Mandiri dan Critical Tinking: Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 495-520.
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291-300.
- Yunus, M. (2017). Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 166-187.